



PANDUAN SHALAT IDUL ADHA 1442 H / 2021 M PADA SAAT PPKM DARURAT 10 Dzulhijjah 1442 H | 20 Juli 2021

Panduan ini disusun oleh
MAJELIS ULAMA INDONESIA
Prov. DKI Jakarta

PANDUAN SHALAT IDUL ADHA 1442 H / 2021 M PADA SAAT PPKM DARURAT 10 Dzulhijjah 1442 H | 20 Juli 2021

LANDASAN:

- 1. Surat Edaran Menteri Agama RI No. 17 Tahun 2021 tentang Peniadaan Sementara Peribadatan di Tempat Ibadah , Malam Takbiran, Shalat Idul Adha, dan Petunjuk teknis Pelaksanaan Qurban tahun 1442 H/2021 M di Wilayah PPKM Darurat.**
- 2. Berdasarkan Seruan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Hari Raya Idul Adha 1442 H (2021 M) Pada Masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat Corona Virus Desease 2019 (COVID-19), Maka MUI Mengeluarkan Panduan Shalat Idul Adha 1442 H (2021 M) Pada Saat PPKM Darurat.**

A. Hal-hal yang Disunnahkan Sebelum Shalat Idul Adha

1. Mandi sebelum shalat
2. Memakai pakaian terbaik dan bersih
3. Menggunakan parfum
4. Tidak makan dan minum sebelum shalat
5. Takbiran Sebelum shalat.

B. Tata Cara Shalat Idul Adha (suara Imam dikeraskan)

1. Berdiri Melaksanakan Shalat Tanpa Azan dan Iqomah, Tapi baca “*Asshalatu Jami’ah Rahimakumullah*”.
2. Niat Shalat
 - a. Imam : *Usholli Sunnatan Li ‘Idil Adha Rak’ataini Imaman Lillahi Ta’ala.*
 - b. Makmum: *Usholli Sunnatan Li ‘Idil Adha Rak’ataini Ma’muman Lillahi Ta’ala* (dalam hati).

Niat saya shalat sunat Idul Adha 2 (dua) rakaat (imam/ makmum) karena Allah Ta’ala.
3. Raka’at Pertama :

Setelah Takbiratul Ihram (*Allahu Akbar*), baca Do’a Iftitah. Kemudian baca Takbir (7X) dengan mengangkat kedua tangan. Setiap di antara Takbir baca “*Subhanallah Wal Hamdulillah Wa Lailaha Illallah Wallahu Akbar*”.
4. Setelah takbir ke-7, baca Surat Al-Fatihah dan surat lain.
5. Raka’at Kedua:

Setelah berdiri dari sujud Raka’at Pertama, langsung baca Takbir (5x), seperti pada Raka’at Pertama (tanpa Do’a Iftitah), kemudian lanjut baca Surat Al-Fatihah dan surat lain. Kemudian dilanjutkan sampai salam.
6. Setelah salam, Khatib berdiri untuk Berkhutbah,

Isi Khotbah sebagai berikut :

Khutbah Pertama

اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ،
اَللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَبِلهِ الْحَمْدُ
الْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ. وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ.
اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ هَذَا الرَّسُوْلُ الْكَرِيْمُ وَعَلٰى
اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ اَمَّا بَعْدُ
فَيَا عِبَادَ اللّٰهِ، اُصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوٰى اللّٰهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ

Allaahu Akbar (9x) walillaahil-hamdu.

*Alhamdullilahi nahmaduhu wa nastaii'nuhu wa nastaghfiruhu
wa nauu'dzubillahi min syuruuri anfusinaa wa min sayyi'aati
a'maalinaa man yahdillahu falaa mudhillalahu, wa man yudhlil
falaa haadiyalahuu.*

*Asyhadu an laaillaaha illallahu wahdahu laa syariika lahuu,
wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluhu.*

*Allahumma shalli wasallim 'alaa Sayyidinaa Muhammadin
haadzaar-rasuulil-kariimi wa 'alaa aalihi wa ashaabihi. Ammaa
ba'd.*

*Fayaa 'ibaadallah, uushiikum wanafsii bitaqwallaahi faqad
faazal-muttaquun*

Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar wa lillaahil-hamd.

Jama'ah Idul Adha yang berbahagia. Marilah bersama kita
meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala

dengan sebaik-baiknya, dengan kita menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.

Semoga Allah memberikan petunjuk agar kita bisa berada di jalan yang lurus dan Allah memberikan kekuatan, kesabaran kepada kita semua dalam menjalani ujian di masa pandemi COVID-19 ini.

Keluargaku semua yang berbahagia.

Hari ini kita semua merayakan Lebaran Idul Adha dengan penuh keterbatasan. Di saat wabah masih ada di sekitar kita, kita melaksanakan Shalat led di dalam rumah sendiri. Namun demikian, ini tidak mengurangi rasa syukur karena Allah masih memberikan kesehatan kepada seluruh anggota keluarga kita dengan nikmat kesehatan dan umur panjang.

Dengan bersyukur, seraya mengucapkan *Alhamdulillah*, kita berharap Allah terus menambah nikmat kita bersama, sebagaimana firman-Nya dalam Surat Ibrahim ayat 7:

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(La in syakartum la aziidan-nakum wa la in kafartum inna 'adzaabii lasyadiid)

Artinya: “Jika kalian bersyukur, maka sungguh Aku akan tambah untuk kalian (akan nikmat). Dan jika kalian kufur, sesungguhnya siksa-Ku sangatlah pedih.” (QS. Ibrahim: 7)

Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar wa lillaahil-hamd.

Jama'ah keluargaku yang dirahmati Allah.

Wabah COVID-19 masih ada di muka bumi, termasuk kampung halaman kita. Wabah ini adalah ujian dari Allah. Untuk itu, kita

harus terus bersabar, tidak boleh putus asa dan menyerah. Usaha dan ikhtiyar harus terus dilakukan dengan melaksanakan protokol kesehatan sebaik-baiknya.

Amalan ibadah juga terus kita tingkatkan, misalnya shalat, meski sementara waktu dilakukan di rumah, puasa, dan ibadah lainnya. Juga tidak kalah penting adalah 3 berbagi kebaikan pada semua orang, saling menolong dengan saudara, dan tetangga kita.

Jikalau ada tetangga kita yang kebetulan saat ini terpapar Covid-19, mari kita ulurkan tangan untuk membantu dan menolong mereka, bukan malah dikucilkan. Harta yang saat ini kita miliki sesungguhnya harus kita bersihkan dengan cara kita bersedekah kepada sesama yang membutuhkan.

Keluargaku, inilah bukti nyata kita berpasrah pada Allah dan meminta pertolongan pada Allah semata, sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al Fatihah: 5

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin)

Artinya: “Hanya kepada-Mu, kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami meminta pertolongan.”

Allaahu Akbar, Allaahu Akbar, Allaahu Akbar wa lillaahil-hamd.

Keluargaku yang saya cintai.

Ikhtiyar lahir harus terus dilakukan, menjaga kesehatan, mematuhi aturan pemerintah dengan melaksanakan prokes dan disiplin 5M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas, dan menjauhi kerumunan. Upaya ini mari kita sempurnakan dengan tawakkal dan berdoa kepada Allah sang Maha Khaliq, kepada Allah sang Maha Rahman dan Rahim.

Jangan pernah merasa bosan, lelah dalam berdoa. Sebab,

dengan do'a, kita berharap Allah memberikan keselamatan pada anggota keluarga kita, tetangga kita, negara tercinta kita bahkan seluruh makhluk yang ada di muka bumi ini, keselamatan dunia dan keselamatan akhirat.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(Rabbanaa aatinaa fid-dunyaaa hasanah, wa fil-aakhirati hasanah, wa qinaa 'adzaaban-naar)

Artinya: “Wahai Tuhan kami, berikanlah kepada kami di dunia ini akan kebaikan dan begitu pula di akhirat akan kebaikan. Dan lindungilah kami dari adzab neraka.”

Demikianlah khutbah singkat ini saya sampaikan, semoga Allah SWT selalu membimbing anggota keluarga kita pada jalan yang diridai-Nya, Allah jaga kita semua dari wabah ini. Aamiin.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمِ. إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

(Baarakallaahu lii wa lakum fil qur'anil 'azhiim. Aquulu qawli haadza fastaghfirullaahal 'azhiim. Innahuu huwal ghafuurur-rahiim).

Khutbah Kedua

اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُ أَكْبَرُ،
اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . لَا إِلَهَ إِلَّا
اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ. اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا أَنْ نُصَلِّحَ مَعِيشَتَنَا لِنَيْلِ الرِّضَا وَالسَّعَادَةِ، وَنَقُومَ بِالْوَاجِبَاتِ فِي عِبَادَتِهِ وَتَقْوَاهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ
وَالْوَبَاءَ وَالرَّالِزِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَن
بَلَدِنَا اِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.
رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ. رَبَّنَا
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ
يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Allaahu Akbar (7x)

Allaahu Akbar kabiiraa, wal-hamdu lillaahi katsiiraa wa subhaanallaahi bukrataan wa ashiilaa. Laa ilaaha illallaahu

wallaahu akbar. Allaahu akbar wa lillaahil-hamd.

Alhamdulillahilahi amaranaa an-nushliha ma'iisyyatanaa linailir-ridla was-sa'aadah, wa naquuma bil-waajibaa fi 'ibaadatihi wa taqwaahu.

Wa asyhadu an laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lahu. Wa asyhadu anna Sayyidanaa Muhammadan 'abduhuu wa rasuuluhuu. Allaahumma shalli wa sallim wa baarik 'alaa Sayyidinaa Muhammadin wa 'alaa aalihi wa ashaabihi wa sallim tasliimaan katsiiraa. Ammaa ba'd

Fayaa ayyuhaan-naas, ittaqullaaha haqqa tuqaatihii walaa tamuutunna illaa wa antum muslimuun.

Allaahumma shalli 'alaa Sayyidinaa Muhammad wa 'alaa aali Sayyidinaa Muhammad, wardla 'annaa ma'aahum birahmatika yaa arhamar-raahimiin.

Allahummaghfir lil-mukminiina wal mukminaati, wal muslimiina wal muslimaati, al-ahyaa'i minhum wal amwaati, innaka samii'un qariibun mujiibud-da'awaat. Allahummadfa' annalbalaa'a wal waabaa'a waz-zalaazila wal-mihana wasuu'al fitnati, maa zhahara minhaa wa maa bathana, 'an baladinaa Indonesia khaasshatan wa saa'iril-buldaanil muslimiina 'aammatan, yaa Rabbal 'aalamiin.

Rabbanaa zhalamnaa anfusanaa wa in lam taghfir lanaa lanakuunanna minal-khaasiriina. Rabbanaa aatinaa fid-dunyaa hasanatan, wa fill aakhirati hasanatan, waqinaa 'adzaaban-naar.

'Ibaadallaah, innallaaha ya'muru bil 'adli wal ihsaani, wa iitaa'i dzil-qurbaa wa yanhaa 'anil-fahsyaa'i wal-munkari wal-baghyi, yai'zhukum la'allakum tadzakkaruun. Wadzkurullaahal 'adziima yadzkurkum, wasykuruuhu 'alaa ni'amihi yazidkum, wa ladzikrullaahi akbar.

Demikian Panduan Shalat Idul Adha 1442 H pada saat PPKM Darurat. Agar dijadikan maklum adanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh